PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN STRATEGI MENULIS TERBIMBING DI KELAS IV SD

Yulia, Nursyamsiar, Siti Halidjah
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: yulia.zakirin@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan strategi menulis terbimbing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah guru dan 40 siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan strategi menulis terbimbing dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara. Hasil menulis karangan narasi pada siklus I meningkat dengan rata- rata 73,93% siswa telah mencapai ketuntasan. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata- rata nilai 10,56 atau sekitar 84,49% siswa mencapai ketuntasan.

Kata kunci : Peningkatan, Karangan Narasi, Menulis Terbimbing

Abstract: Research purposes to improve the ability to write a narrative essay with guided writing strategy in learning Indonesian in grade IV Elementary School District 09 North Pontianak. The method used in this research is descriptive, this kind of research is Classroom Action Research. Subjects were teachers and 40 fourth grade students of State Elementary School 09 North Pontianak. The research was conducted by 2 cycles. The results showed that the use of guided writing strategy can improve the ability to write a narrative essay in learning Indonesian in grade IV Elementary School District 09 North Pontianak. Results narrative essay writing in the first cycle increased by an average of 73.93% of students have achieved mastery. Then on the second cycle increased with an average value of 10.56 or approximately 84.49% of students achieve mastery.

Keywords: Improvement, Narrative Essay, Guided Writing

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat berkomunikasi antarmanusia untuk itu kemampuan berbahasa bagi seseorang merupakan kemampuan terpenting karena bahasa dipergunakan sebagai sarana berhubungan dengan dunia luar dan mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Melihat pentingnya bahasa bagi seseorang, maka melalui pembelajaran bahasa Indonesia para siswa diharapkan tidak hanya mengetahui teori tentang bahasa tetapi mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu sesuai dengan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kompetensi menulis merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa. Melalui keterampilan menulis, ide dan gagasan yang telah dimiliki siswa dapat dituangkan. Keterampilan seperti ini harus dilakukan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menurut Tarigan (1982: 21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang atau grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Tujuan pembelajaran menulis adalah: (1) memberitahukan atau mengajar; (2) menghibur atau menyenangkan; (3) meyakinkan; (4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan, dan emosi (Tarigan, 1982: 23).

Karangan menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 1.11) terbagi atas lima yaitu: (1) deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman dan perasaan penulisnya. (2) narasi adalah ragam wacana yang menceritakn proses kejadian suatu peristiwa. (3) eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. (4) argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. (5) persuasi adalah ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan penulisnya.

Menulis karangan narasi merupakan satu diantara kompetisi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran menulis. Keterampilan menulis karangan khususnya narasi yang menjadi fokus penelitian penulis mempunyai keunikan dan kesulitan. Keunikan karangan narasi yaitu adanya alur (*plot*), penokohan, dan latar (*setting*). Siswa menganggap menulis karangan itu susah. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan pilihan kata yang tepat, penggunaan tanda baca, penulisan kata yang digunakan sering tidak sesuai dengan aturan penulisan dalam bahasa Indonesia, dan juga kesulitan dalam menulis karangan yang sesuai dengan jenis karangannya.

Berdasarkan survei yang dilakukan di SDN 09 Pontianak Utara yaitu di kelas IV, bahwa kemampuan menulis terutama menulis karangan masih sangat jauh dari hasil yang diharapkan dan masih ada sebagian siswa yang menulis hanya satu baris dan belum bisa menggunakan ejaan yang benar dan menempatkan tanda baca dengan baik. Hal ini dilihat dari hasil karangan narasi yang dibuat siswa yaitu pemberian tanda baca dan cara penulisan belum baik. Kondisi ini di

karenakan siswa merasa tidak tertarik untuk menulis dan kurangnya dorongan dari guru, sehingga siswa menjadi malas untuk menulis karangan narasi tersebut.

Selain itu berdasarkan pengamatan, peneliti melihat bahwa peran guru di sekolah dalam kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan menulis karangan sepenuhnya diberi kewenangan penuh untuk siswa berkreasi sendiri, tanpa adanya pemberian pemahaman materi terlebih dahulu sebelum memulai materi pelajaran membuat karangan, sehingga siswa hanya membuat suatu tulisan berdasarkan pemikiran sendiri tanpa memperhatikan apa unsur-unsur yang harus tercapai dalam membuat suatu tulisan, sehingga tulisan tersebut dapat dikatakan layak sebagai suatu karangan dan mereka dapat memiliki nilai lebih untuk karya mereka yang sudah baik.

Proses pembelajaran merupakan proses mengkomunikasikan sebuah bahan ajar, maka metode pembelajaran menempati posisi yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2010: 20), "Materi tanpa metodologi dirasa kurang efektif dan metodologi tanpa meteri akan terasa hampa, karena tidak ada yang di olah dan dikembangkan".

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti tergerak untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Strategi Menulis Terbimbing Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 09 Pontianak Utara.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan strategi menulis terbimbing dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 09 Pontianak Utara. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus untuk mendeskripsikan yaitu: (1) merencanakan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan strategi menulis terbimbing pada siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara. (2) pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan strategi menulis terbimbing pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara . (3) peningkatan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan strategi menulis terbimbing dilihat dari karangan yang telah dibuat oleh siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara.

Pembelajaran bahasa seharusnya didasarkan bagaimana siswa belajar dan bagaimana mereka belajar bahasa. Menurut Solchan (2007: 1.37). Cara pandang pembelajaran bahasa disekolah dasar adalah sebagai berikut : (1) *imersi,* yaitu pembelajaran bahasa dengan "menerjunkan" siswa secara langsung dalam kegiatan berbahasa yang dipelajarinya. (2) pengerjaan (*Employment*), yaitu pembelajaran bahasa dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan berbagai berbahasa. (3) demontrasi, yaitu siswa belajar bahasa melalui demontrasi dengan pemodelan dan dukungan yang disediakan oleh guru. (4) tanggung jawab (*Responsibility*), yaitu pembelajaran bahasa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih aktivitas berbahasa yang menjadikan siswa lebih percaya diri dan bertanggung jawab atas tugas dan kegiatanyang dipilih dan dilakukannya. (5) uji coba, yaitu pembelajaran bahasa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan dari sudut pandang siswa. (6) penghargaan, yaitu siswa akan berupaya untuk

sukses dalam belajar jika dia merasa bahwa gurunya mengharapkan dia menjadi sukses.

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 1.3), "Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya". Selanjutnya H.G.Tagiran (dalam Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, 2012: 98) menyatakan bahwa "Menulis pada hakikatnya ialah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang-lambang grafik tersebut".

Yeti Mulyati (2007: 2.44) mengatakan bahwa hakikat menulis sebagai berikut: "Menulis pada hakikatnya ialah menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan) seperti halnya pada pembelajaran membaca, pembelajaran menulis di SD juga dikelompokkan menjadi dua, yaitu menulis permulaan di kelas rendah dan menulis lanjutan di kelas tinggi".

Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa (Suparno dan Mohamad Yunus, 2008: 1.11). Menurut Kundharu Sadhono dan St. Y. Slamet (2012: 101), "Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu perististiwa. Selanjutnya menurut Gorys Keraf (2012: 136), "Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi".

Apabila seseorang akan membuat suatu karangan narasi, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar narasi sebagai tumpuan berpikir bagi terbentuknya karangan narasi. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: alur, penokohan, latar, sudut pandang dan peristiwa (Suparno dan Muhamad Yunus, 2002: 435-439). (1) alur. Gorys Keraf (2012: 148), menyatakan bahwa alur sebagai berikut: "alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dan berperan dalam tindakan-tindakan itu, dan bagaimana situasi dan perasaan karakter (tokoh) yang terlibat dalam tindakan-tindakan itu yang terikat dalam satu kesatuan waktu". (2) penokohan, penokohan merupakan satu diantara ciri khas narasi, mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan (Suparno dan Yunus, 2002: 4.37). (3) latar, latar atau *setting* adalah tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar sangat penting untuk memberikan gambaran-gambaran kepada pembaca dan menciptakan suasana tertentu yang sungguh-sungguh terjadi (Tukan, 2006: 150). (4) sudut pandang, menurut Syamsa Hana dan Irawan Senda (2011: 120) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis sudut pandang dalam sebuah karangan, yaitu sebagai berikut: (a) sudut pandang orang pertama, jika kita sebagai tokoh orang utama, berarti kita sudah memakai sudut pandang orang pertama. Ciri-cirinya adalah penggunaan kata ganti orang pertama dalam bercerita "saya dan aku". (b) sudut pandang orang kedua, sudut pandang orang kedua ini adalah sudut pandang yang paling jarang digunakan oleh para penulis karena penulis seolah-olah membuat pembaca tulisan sebagai tokoh utama. Ciri-cirinya adalah pemakaian kata "kamu, engkau dan anda". (c) sudut pandang orang ketiga, jika kita ingin menulis dari sudut pandang seorang tokoh dalam fiksi, tapi bukan

sebagai tokoh utama (meski demikian tokoh “aku” tersebut menceritakan dengan gamblang kehidupan sang tokoh utama) berarti kita sedang memakai sudut pandang orang ketiga ini. (d) sudut pandang malaikat, sama dengan namanya, sudut pandang “malaikat” berarti sudut pandang “serba tahu”. Sudut pandang malaikat berarti sang penulis tidak menjadi tokoh dalam ceritanya penulis dengan leluasa menceritakan keadaan setiap tokohnya. Berdasarkan beberapa sudut pandang di atas, peneliti menggunakan sudut pandang orang pertama karena akan memudahkan siswa untuk menuangkan ide dan gagasan kedalam sebuah cerita dan cerita yang akan ditulis oleh siswa adalah pengalaman pribadi.

Menurut Suparno dan Muhamad Yunus (2002: 4.45-4.45), langkah-langkah untuk mengembangkan karangan narasi sebagai berikut: (a) penentuan tema dan amanat yang akan diangkat atau disampaikan kepada pembaca. (b) sebelum menulis tetapkan sasaran, sasaran yang dimaksud adalah pembaca yang akan membaca karangan yang kita tulis, orang dewasa, remaja atau anak-anak sehingga pengarang dapat menyesuaikan tulisannya dengan kemampuan pembaca. (c) tentukan peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur: kejadian-kejadian apa yang akan dimunculkan?, apakah kejadian-kejadian yang akan disajikan itu penting?, adakah kejadian penting yang belum disampaikan. (d) peristiwa utama dibagi ke dalam bagaian awal, perkembangan, dan akhir cerita, peristiwa-peristiwa apa saja yang cocok untuk setiap bagian cerita?, apakah peristiwa-peristiwa tersebut telah tersusun secara logis dan wajar?. (e) rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita: kejadian-kejadian yang penting dan menarik apa saja yang berkaitan dan mendukung peristiwa utama. (f) susun tokoh dan perwatakan, latar dan sudut pandang.

Salah satu strategi pembelajaran menulis yang dapat diterapkan guru bahasa adalah Strategi Menulis Terbimbing (SMT). Strategi ini dikembangkan oleh B lake dan Spenato. Yang dikutip dari Eanes, ia mengatakan *"Directed Writing Strategy is a strateg) fol developing writing shlls and using the lriting process to enhance content area lectrfiing ... This strategy cen be used at almost atxy grade level and in any content area. It is an instructional flalkework that allows fot cofisiderable flexibility ih tetms of the types ofwriting assignment you choos e.6"* (dalam eanes, 1997:479). (Strategi menulis terbimbing adalah suatu strategi untuk mengembangkan keterampilan menulis dan menggunakan proses menulis untuk meningkatkan pengajaran... Strategi ini dapat digunakan pada hampir semua jenjang. Strategi ini merupakan kerangka insfi'uksiottal untuk segala bentuk tugas mengarang yang dipilih)

Strategi Menulis Terbimbing (SMT) meliputi seperangkat aktivitas, seperti: pra-menulis pembuatan kerangka karangan, merevisi karangan, mengedit karangan dan menulis karangan. Dalam setiap tahap tersebut, masing-masing mempunyai bentuk bimbingan yang dapat membantu siswa mencari kemampuan menulis yang maksimal menurut jenjang memampuan berpikirnya.

Menurut Kiki Rahayu (2007), terdapat beberapa kelebihan strategi menulis terbimbing yaitu sebagai berikut: (1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide yang ada pada dirinya.(2) memupuk daya nalar siswa. (3) mengembangkan sikap berfikir kritis dan kreatif. (4) siswa dapat lebih aktif dalam

kegiatan belajar. (5) meringankan beban guru dalam mengajar. (6) menciptakan kegiatan pembelajaran tidak membosankan siswa. (7) meningkatkan terjadinya interaksi dua arah dalam proses pembelajaran. (8) memupuk, mengambangkan dan mengaplikasikan pengalaman belajar.

Strategi menulis terbimbing mempunyai beberapa kelemahan. Menurut Kiki Rahayu (2007) yaitu sebagai berikut: (1) guru memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses pembelajaran. (2) guru mengalami lebih banyak kesulitan dalam membimbing siswa yang memerlukan bimbingan. (3) kelas yang banyak siswanya akan sangat memerlukan guru dalam memberikan bimbingan belajar.

Istilah narasi berasal dari *narration* yang artinya bercerita. Menurut Lamuddin Finoza (2010:244) menyatakan bahwa "Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu". Oleh karena itu, unsur yang paling penting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu.

Menurut Gorys Keraf (2012: 136-138), dari segi sifatnya karangan narasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu : (1) narasi ekspositoris yaitu bertujuan menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Contoh kisah perjalanan, otobiografi, kisah perampokan dan cerita tentang peristiwa pembunuhan. (2) narasi sugestif yaitu suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca.

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif artinya kemampuan menulis yang menghasilkan tulisan. Kemampuan-kemampuan itu diperoleh melalui proses yang panjang yaitu dengan membimbing untuk : (1) mendengarkan materi yang disampaikan guru, (2) memperhatikan cara menggunakan media pembelajaran, (3) siswa dibimbing untuk mengaitkan tema dengan gambar, (4) berdasarkan gambar siswa diminta untuk mengungkapkan topik, (5) menentukan judul, (6) menyusun kerangka karangan.

Menurut Suparno dan Muhamad Yunus (2002: 4.45-4.45), langkah-langkah untuk mengembangkan karangan narasi sebagai berikut: (1) penentuan tema dan amanat yang akan diangkat atau disampaikan kepada pembaca. (2) sebelum menulis tetapkan sasaran, sasaran yang dimaksud adalah pembaca yang akan membaca karangan yang kita tulis, orang dewasa, remaja atau anak-anak sehingga pengarang dapat menyesuaikan tulisannya dengan kemampuan pembaca. (3) tentukan peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur: kejadian-kejadian apa yang akan dimunculkan?, apakah kejadian-kejadian yang akan disajikan itu penting?, adakah kejadian penting yang belum disampaikan. (4) peristiwa utama dibagi ke dalam bagaian awal, perkembangan, dan akhir cerita, peristiwa-peristiwa apa saja yang cocok untuk setiap bagian cerita?, apakah peristiwa-peristiwa tersebut telah tersusun secara logis dan wajar?. (5) rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita: kejadian-kejadian yang penting dan menarik apa saja yang berkaitan dan mendukung peristiwa utama?. (6) susun tokoh dan perwatakan, latar dan sudut pandang.

METODE

Metode penelitian adalah cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat atau kemanusian berdasarkan dispilin ilmu tertentu. Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2010:6), "Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007:67), "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya". Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa peneliti akan mengungkapkan semua gejala-gejala yang dihadapi pada saat penelitian ini dilakukan yaitu di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (*CAR*). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3) "Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama". Aunurrahman (2009: 3.5) "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan melakukan refleksi diri dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas".

Sifat penelitian dalam penelitian ini adalah berkolaborasi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara yaitu Ibu Rahayu, A. Ma. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 63), "Kerja sama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti sangat penting dalam bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi, terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil dan menyusun laporan akhir". Menurut Susilo (2009:17) "Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi".

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara Jalan Budi Utomo Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara Pontianak. Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara yaitu Ibu Rahayu, A.Ma dan siswa kelas IV, dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan.

Suatu penelitian memerlukan teknik tertentu untuk memperlancar proses penelitian dan teknik tersebut harus sesuai dengan pencapaian tujuan penelitian. Penetapan teknik yang tepat dalam penelitian akan berdampak positif dan memiliki arti penting yang sangat strategis, sebab semua yang akan didata,

dianalisis dan diinterpretasikan akan menjadi tepat. Sehubungan dengan itu diperlukan penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat, ada beberapa teknik yang digunakan dalam suatu penelitian dan setiap teknik yang satu dengan yang lain sangat berbeda. Berkaitan dengan teknik pengumpul data Hadari Nawawi (2007:101) mengungkapkan enam teknik pengumpul data, yaitu: (1) teknik observasi langsung, (2) teknik observasi tidak langsung, (3) teknik komunikasi langsung, (4) teknik komunikasi tidak langsung, (5) teknik studi documenter, (6) teknik pengukuran

Penelitian ini menggunakan teknik dan alat pengumpul data yaitu: (1) teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2007: 102), "Teknik observasi langsung adalah mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Adapun alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu lembar observasi. (2) teknik komunikasi langsung, Menurut Hadari Nawawi (2007: 101), teknik ini adalah "Cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut".

Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) lembar observasi, lembar observasi digunakan untuk pengumpulan data pada teknik observasi langsung yang berupa lembar observasi guru dan siswa. (2) lembar wawancara, lembar panduan wawancara digunakan pada teknik komunikasi langsung yaitu wawancara yang dilakukan secara lisan terhadap atau kepada guru kolaborasi untuk memperoleh informasi dan keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Susilo (2009:19) "Ada empat langkah utama dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)". Empat langkah tersebut dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas disebut dengan istilah satu siklus. Menurut Asrori, dkk (2009: 120) skema prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

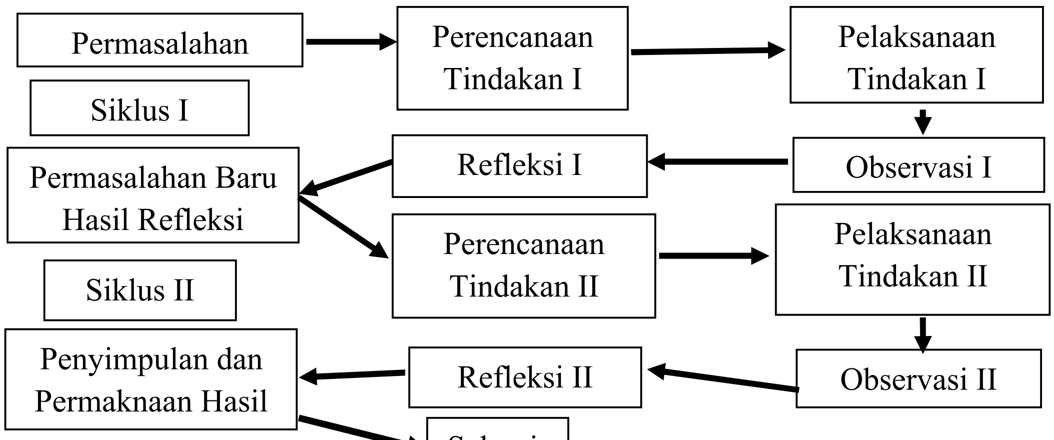

Aspek yang ingin ditingkatkan atau diteliti pada penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan narasi, maka diperlukan indikator kinerja tindakan untuk mengukur keberhasilan aspek yang ingin ditingkatkan tersebut.Menurut Kunandar (2011: 127), "Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar-mengajar di kelas".

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti merumuskan beberapa indikator kinerja tindakan dalam peningkatan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan strategi menulis terbimbing. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, indikator yang dirancang adalah: (1) kesesuaian judul dengan isi karangan, (2) isi karangan atau gagasan, (3) pilihan kata (diksi), (4) tanda baca dan ejaan, dan (5) organisasi isi.

Sugiyono (2010: 244), memberikan pengertian analisis data adalah sebagai berikut: "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Menurut Lexi J. Moleong (2011:280), "Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data".

Dalam penelitian ini, pengolahan, analisis dan interfretasi data sebagai jawaban atas sub masalah yang dikemukakan untuk pembahasan dan menarik kesimpulan dilakukan sebagai berikut: (1) untuk menjawab sub masalah 1, Mengumpulkan hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa dan guru di dalam kelas. (2) untuk menjawab sub masalah 2, Analisis data yang berhubungan dengan kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan wawancara langsung kepada guru. (3) untuk menjawab sub masalah 3, Analisis data yang berhubungan dengan hasil belajar siswa yaitu kemampuan menulis karangan narasi dilakukan dengan mengumpulkan nilai-nilai unjuk kerja siswa, dari nilai tersebut ditentukan rata-rata kelas. Kunandar (2011:128), yang menyatakan bahwa "Persentase diperoleh dari hasil jumlah skor indikator pada siswa yang muncul, dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan". Kemudian dikali 100% dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \text{x } 100 \quad \frac{\text{Skor indikator siswa yang muncul}}{\text{Jumlah siswa secara keseluruhan}}$$

Dari data-data tersebut kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang terlaksanakan berhasil atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian di kelas, terlebih dahulu peneliti menanyakan langsung kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia sekaligus wali kelas IV dengan melakukan pengamatan awal. Berikut ini hasil observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti pada tanggal 29 April 2013 terhadap guru bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 pontianak Utara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap perencanaan yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia SDN 09 Pontianak Utara dalam pembuatan perancanaan (RPP) guru sudah mengacu pada silabus dan sesuai dengan standar isi. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran juga sudah memenuhi komponen-komponen yang harus ada di dalam RPP, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan sumber serta evalusi pembelajaran. pada tindakan siklus I ini, sudah terjadi peningkatan dalam perencanaan pembelajaran oleh guru. Hal ini terlihat dari rata-rata skor keseluruhan sudah meningkat yaitu 2, 93 yang dikategorikan cukup. Namum, belum masih tampak bimbingan yang maksimal terhadap siswa dalam kegiatan menulis karangan narasi. Pada siklus I ini terjadi peningkatan dalam pelaksanaan, langkah-langkah yang dilakukan sudah agak maksimal. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor keseluruhan sudah meningkat yaitu 3. Berdasarkan siklus I yang telah dilaksanakan, masih banyak kelemahan-kelemahan yang harus ditingkatkan terutama dalam peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dan cara guru membimbing siswa. Untuk itu peneliti bersama guru kolaborator melakukan pertemuan dan perencanaan kembali untuk merancang pembelajaran serta tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Pada perencanaan siklus II ini sudah terjadi peningkatan dalam perencanaan pembelajaran oleh guru, hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor keseluruhan sudah meningkat yaitu 3.75 yang di kategorikan baik dan mengalami peningkatan dengan selisih peningkatan dari siklus I yaitu 2,39. Pada siklus II ini guru lebih menekankan pada pemberian bimbingan pada siswa, serta penguasaan kelas dan siswa tidak hanya sesama siswa saja tapi juga terjalin interaksi kerjasama bersama guru. Berdasarkan dari refleksi tersebut, peneliti bersama guru kolaborasi sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II, hal ini dikarenakan data yang didapat sudah mencapai titik jenuh dan rata-rata sudah mencapai *base line* dan siklus I.

Pembahasan

Setelah melakukan penelitian dua siklus pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan menulis karangan narasi kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara dengan strategi menulis terbimbing diperoleh data sebagai berikut.

Pelaksanaan Pembelajaran Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Strategi Menulis Terbimbing:

Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Guru

No	Aspek yang diamati	Capaian di		
		Baseline	Siklus I	Siklus II
1	Persiapan sebelum pembelajaran dimulai	2,67	3	3,67
2	Membuka pembelajaran	2,67	3,67	4
3	Penguasaan materi pembelajaran	2,33	2,33	3,33
4	Strategi pembelajaran	2,41	2,75	3,33
5	Media pembelajaran	2,50	3	3
6	Interaksi media dalam pembelajaran	2,33	3,33	3,67
7	Penutup pembelajaran	2,66	2,67	3,33
	Skor Total	18,57	20,75	24,33
	Skor Rata-rata	2,65	2,96	3,47

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kemampuan menulis karangan narasi dengan strategi menulis terbimbing dapat dilaksanakan guru dengan baik. Hasil Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Metode Strategi Menulis Terbimbing:

Setelah melakukan penelitian dua siklus pada pembelajaran kemampuan menulis karangan narasi dengan strategi menulis terbimbing di kelas IVB, diperoleh rekapitulasi terhadap kemampuan menulis siswa adalah sebagai berikut.

Rekapitulasi Hasil Penilaian Menulis Karangan Narasi

No	Indikator	Base Line	Capaian di	
			Siklus I	Siklus II
1	Kesesuaian Judul Dengan Isi Karangan	70,00%	78,75%	86,87%
2	Isi Karangan / Gagasan	73,75%	79,88%	90,00%
3	Diksi / Pilihan Kata	70,62%	70.41%	84,37%
4	Tanda Baca / Ejaan	69,73%	66,86%	76,87%
5	Organisasi Isi	71,87%	73,96%	84,37%

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pengamatan Awal
Siklus I dan Siklus II

No	Skor	Frekuensi		
		Base line	Siklus I	Siklus II
1	0 - 4	-	-	-
2	5 – 8	-	-	-
3	9 – 12	6	3	2
4	13 – 16	28	24	13
5	17 - 20	6	13	25
	Total	40	40	40
	Rata-rata Kelas	14,22	15,47	16,9

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan selama pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis karangan narasi, dengan strategi menulis terbimbing. Peneliti dapat memaparkan hasil evaluasi per indikator kinerja sebagai berikut. (1) kesesuaian judul dengan Isi Karangan, Berdasarkan hasil pengamatan, siswa yang menulis karangan narasi pada aspek kesesuaian judul dengan isi karangan dilihat dari base line, persentasenya adalah 70,00% dari rata-rata keseluruhan siswa. Untuk siklus I meningkat 8,75% dengan persentasenya 78,75% dari rata-rata keseluruhan siswa. Untuk siklus II meningkat lagi sebesar 8,12% dengan persentase 86,87%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode strategi menulis terbimbing dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV pada aspek kesesuaian judul. (2) isi karangan atau gagasan, persentase rata-rata keseluruhan siswa pada aspek isi karangan atau gagasan pada observasi awal (base line) yaitu 73,75%, terjadi peningkatan 6,13% pada siklus I dan terjadi peningkatan 79,88% pada siklus II menjadi 90,00%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi menulis terbimbing dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar terutama pada aspek isi karangan atau gagasan. (3) diksi atau pilihan kata, dari hasil siswa menulis karangan narasi pada aspek diksi atau ketepatan pilihan kata dilihat dari base line persentasenya adalah 70,62% dari rata-rata keseluruhan siswa. Untuk siklus I menurun menjadi 0,21% dengan persentasenya 70,41% dari rata-rata keseluruhan siswa. Untuk siklus II meningkat 13,96% dengan persentasenya 84,37%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi menulis terbimbing dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar, khususnya pada aspek ketepatan pilihan kata. (4) tanda baca dan ejaan, Pada aspek ejaan dan tanda baca, penilaian sebelum dilakukan tindakan atau base line yaitu 69,73%. Pada siklus I terjadi penurunan 2,87% menjadi 66,86% dari rata-rata keseluruhan siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan 10,01% menjadi 76,87% dari rata-rata keseluruhan siswa. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi menulis terbimbing dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV khususnya pada aspek tanda baca dan ejaan. (5) organisasi isi, berdasarkan observasi awal atau base line pada aspek organisasi isi diperoleh 71,87%, terjadi peningkatan 2,09% pada siklus I menjadi 73,96%, dan terjadi peningkatan 10,41% pada siklus II menjadi 84,37%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode strategi terbimbing dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV khususnya pada aspek organisasi isi.

Berdasarkan uraian di atas, secara umum strategi menulis terimbing yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berhasil meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 09 Pontianak Utara. Dengan demikian strategi menulis terbimbing baik diterapkan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data-data yang didapat dari hasil observasi dan simpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti terhadap " Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Strategi Menulis Terbimbing Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara", maka dapat ditarik simpulan hal-hal sebagai berikut. (1) perencanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi menulis terbimbing pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara telah terencana dengan baik dan mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat pada hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan perencanaan tindakan yang telah dilakukan mulai dari menganalisis kurikulum, menyusun pelaksanaan pembelajaran, dan menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang sudah terencana dengan baik. (2) pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi menulis terbimbing pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara telah terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan mulai dari observasi awal/*base line* yaitu jumlah pencapaian keseluruhan indikator dengan jumlah rata-rata 2,65. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata 0,31. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan lebih baik lagi dengan jumlah rata-rata adalah 0,51. (3) kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi menulis terbimbing dilihat dari karangan yang telah dibuat oleh siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi baik dari aspek kesesuain judul dengan isi karangan atau gagasan, diksi, tanda baca dan organisasi isi.

Berdasarkan hasil menulis karangan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I dengan rata-rata 73,93% siswa telah mencapai ketuntasan. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan 10,56 atau sekitar 84,49% siswa mencapai ketuntasan.

Saran

Berdasarkan data-data yang didapat dari hasil observasi dan simpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti terhadap " Peningkatan Kemampuan Menulis Karanngan Narasi Dengan Strategi Menulis Terbimbing Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 pontianak Utara", peneliti dapat memberikan saran-saran pembangun yaitu (1) setelah melihat data-data hasil observasi dari semua siklus yang dilakukan selalu mengalami peningkatan, maka diharapkan rekan-rekan guru agar ketika menyampaikan sebuah materi dipilihlah metode pembelajaran seperti yang sesuai dengan materi yang diajarkan. (2) penggunaan strategi menulis terbimbing ini dapat juga diterapkan pada mata pelajaran lain selain bahasa Indonesia seperti pada mata pelajaran IPS. Selain itu siswa usia Sekolah Dasar sangat menyukai hal-hal baru yang kita tampilkan sebagai pendidik. (3) sebagi seorang tanaga pendidik, guru hendaknya mampu dalam penguasaan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung agar materi yang disampaikan akan mudah terserap oleh siswa sehingga meraka dapat memahami materi yang guru sampaikan. (4) dalam proses pembelajaran, untuk

melaksanakan strategi menulis terbimbing maka guru harus mampu membimbing siswa baik individu maupun kelompok. (5) dalam pembelajaran khususnya mengarang, guru harus bisa membimbing siswa sehingga anak dapat mengarang lebih terorganisir dengan baik. (6) sebagai seorang pendidik hendaknya guru mengoreksi kekeliruan-kekeliruan saat melakukan proses belajar mengajar dikelas agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

DAFTAR RUJUKAN

Aunurrahman, dkk. (2009). **Penelitian Pendidikan SD.** Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nasional.

Gorys Keraf. (2012). **Argumentasi dan Narasi.** Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial.** Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Henry Guntur Tarigan. (2008). **Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.** Bandung: Angkasa.

H. M. Asrori. dkk. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Kompetensi Profesional Guru.** Yogyakarta: Multipress.

Jamal Ma'mur Asmani. (2010). **7 Tips Aplikasi PAKEM.** Yogyakarta: DIVA Press.

Kunandar. (2011). **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.** Jakarta: PT Rajawai Pers.

Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet. (2012). **Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia.** Bandung: Karya Putra Darwati.

Lexy J. Moleong. (2002). **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung: Remaja Rosdakrya

Lamuddin, Finoza. (2010). **Komposisi Bahasa Indonesia**. Jakarta: Universitas Terbuka

Sugiyono. (2010). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.** Bandung: Alfabeta.

Suparno. Mohamad Yunus. (2008). **Keterampilan Menulis**. Jakarta: Universitas Terbuka

________________ (2002). **Keterampilan Menulis**. Jakarta: Universitas Terbuka

Susilo. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Solchan T. W. Dkk. (2007). **Pendidikan Bahasa Indonesia di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suharsimi Arikunto. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas.** Jakarta: Bumi Aksara

Syamsa hawa dan Irawan Senda. (2011). **88 Kiat Menjadi Penulis Hebat**. Jakarta: Tangga Pustaka

Tukan, P. 2006. **Mahir Berbahasa Indonesia, SMA Kelas XI Program IPA dan IPS**. Jakarta: Yudhistira.

Yeti Mulyati. Dkk. (2007). **Keterampilan Berbahasa Indonesia.** Jakarta: Universitas Terbuka.

(Http://PJJPGSD.DIKTI.go.id) akses 12 Februari 2012.

(Http://digilib.unnes.ac.id/collect/skripsi.index/assoc/HASO1+1/dOa1617f+.dic/doc.pdf). Di akses pada tanggal 28 Februari 2013.

(http://fauziannor.files.wordpress.com/2013/03/meningkatkan-kemampuan-menulis-paragraf-dengan-strategi-menulis-terbimbing-smt-bagi-mahasiswa-semester-4-jurusan-teknik-elektro-di-universitas-muhammadiyah-malang-sabarun.pdf). Diakses pada tanggal 29 Maret 2013.